

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan di Indonesia memiliki peranan yang penting didalam kegiatan masyarakat terutama dalam menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit merupakan salah satu kegiatan industri perbankan, tujuannya untuk mendapatkan profit didalam kegiatannya. Salah satu aspek yang bisa dilihat didalam kinerja keuangan yaitu dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut apakah perusahaan tersebut mampu melakukan kegiatan perbankan dengan baik atau tidak. Hal tersebut bisa menyebabkan pertumbuhan didalam perbankan di Indonesia jika kepercayaan masyarakat kepada perbankan dapat dipengaruhi oleh kinerja yang sudah dicapai perusahaan perbankan yang menjalankan kegiatannya begitupun sebaliknya jika kinerja didalam perusahaan buruk maka rasa kepercayaan masyarakat kepada perbankan akan mengalami penurunan.

Kinerja perbankan dapat diketahui dari indikator kinerja keuangan yaitu dengan melihat rasio profitabilitasnya, artinya perusahaan perbankan dapat mengukur kemampuan didalam memperoleh profit atau laba. Kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan pada dasarnya bisa dilihat dari Return on Asset. Rasio ini dapat mengukur perusahaan dalam memperoleh eraning dan operasional perusahaan, semakin besar *Return on Asset* di perusahaan perbankan maka menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dalam mengukur efektifitas dalam menghasilkan laba atau profit.

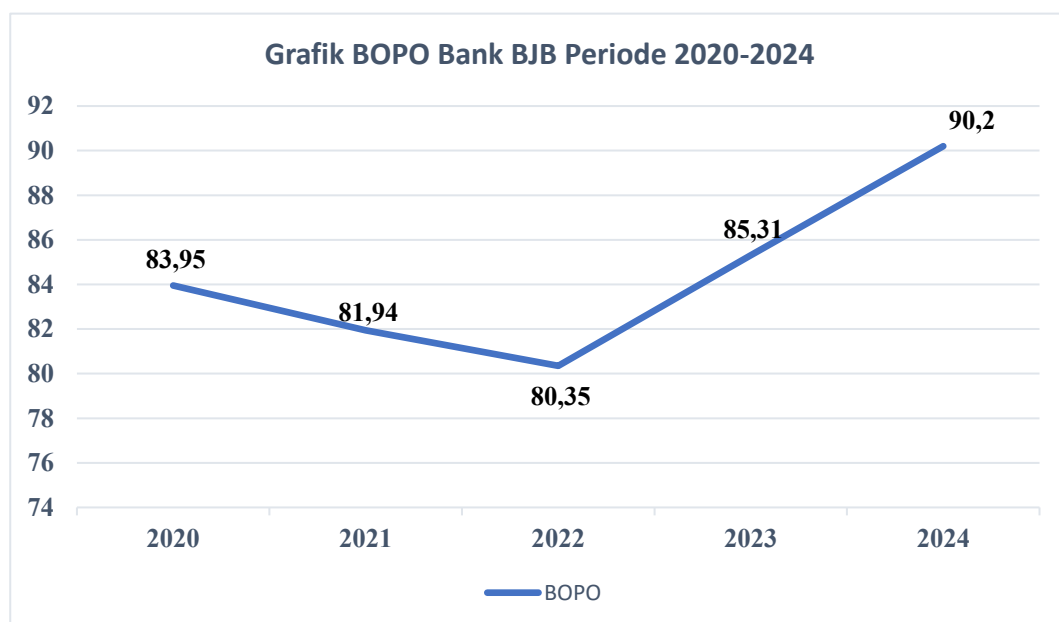
Menurut Ramadanti & Dona (2020) Profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan. Analisis profitabilitas mendeskripsikan kinerja keuangan dasar perusahaan yang dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan tingkat kemampuan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya. Profitabilitas juga sebagai salah satu indikator yang tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya yaitu dengan pengukuran rasio return on assets atau disebut juga *return on investation* (ROI). Rasio ini menunjukkan seberapa baik investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Dewi (2018) setiap nilai pada variabel BOPO meningkat akan menurunkan nilai variabel ROA, dikarenakan setiap peningkatan biaya operasional perbankan tidak diimbangi dengan peningkatan income operasional perusahaan dan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak.

Menurut Monoarfa et al (2020) dengan menekankan biaya operasional dan menambah laba akan menurunkan rasio BOPO sehingga kegiatan usaha menjadi efisien. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan membandingkan beban operasional perusahaan dengan pendapatan operasional. Tujuannya sebagai tolak ukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

Semakin besar beban operasional maka makin memburuk keadaan didalam perusahaan perbankan tersebut begitupun sebaliknya jika semakin kecil beban operasionalnya semakin efektif perusahaan tersebut. Berdasarkan Bank Indonesia, (2012) rasio BOPO dinyatakan baik jika perbankan mampu menurunkan biaya operasional dan memaksimalkan laba. Berdasarkan N. V. S. , Dewi et al., (2017) meningkatnya biaya operasional perbankan tidak seimbang dengan meningkatnya pendapatan operasional perbankan yang mengakibatkan kurangnya profit sebelum tax sehingga variabel ROA menjadi rendah.

Berikut grafik BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024:



Sumber: <https://ir.bankbjb.co.id/page/laporan-tahunan> (data diolah, 2025)

Gambar 1.1 GRAFIK BOPO BANK BJB PERIODE 2020-2024

Berdasarkan grafik BOPO Bank BJB periode 2020–2024, terlihat bahwa efisiensi operasional bank mengalami naik turun. Pada tahun 2020, rasio BOPO sebesar 83,95%, kemudian menurun menjadi 81,94% di tahun 2021, dan mencapai angka terendah sebesar 80,35% pada tahun 2022. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa Bank BJB berhasil mengelola biaya operasional dengan lebih efisien dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional.

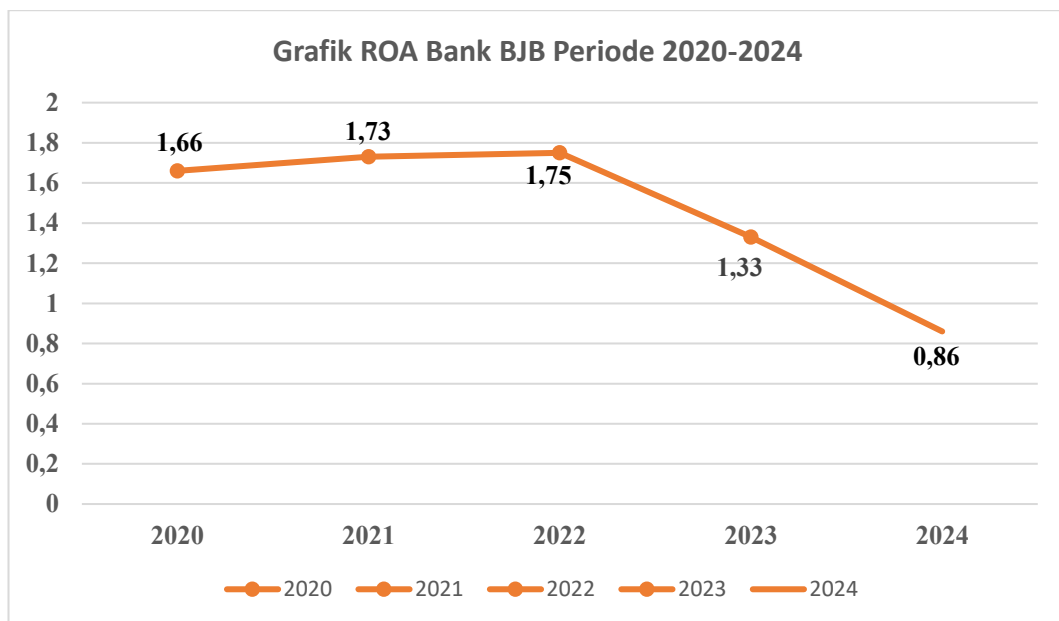
Namun, setelah tahun 2022, rasio BOPO kembali meningkat. Pada tahun 2023 angkanya naik menjadi 85,31%, dan pada tahun 2024 melonjak cukup tinggi menjadi 90,2%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa biaya operasional semakin besar jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima bank. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka dapat berdampak buruk terhadap keuntungan dan kinerja keuangan Bank BJB secara keseluruhan.

Tingginya rasio BOPO pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa efisiensi operasional Bank BJB mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan operasional yang sepadan. Faktor-faktor seperti peningkatan beban tenaga kerja, biaya teknologi, dan pengeluaran administratif lainnya dapat menjadi penyebab utama meningkatnya BOPO. Ketika biaya operasional membesar tanpa adanya peningkatan pendapatan, maka profit yang dihasilkan akan menurun, sehingga mengurangi kinerja keuangan bank.

Dampak dari kenaikan rasio BOPO ini tidak hanya memengaruhi laba bersih, tetapi juga bisa berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan pemangku

kepentingan lainnya. Jika efisiensi tidak segera diperbaiki, maka bank dapat kehilangan daya saingnya di industri perbankan. Selain itu, tingginya BOPO juga bisa menjadi indikator bahwa manajemen biaya perlu ditinjau ulang, agar bank tetap dapat bertumbuh secara sehat dan berkelanjutan di masa mendatang. Oleh karena itu, sangat penting bagi Bank BJB untuk mengambil langkah strategis dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan secara optimal.

Berikut grafik ROA (*Return on Assets*) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024:



Sumber: <https://ir.bankbjb.co.id/page/laporan-tahunan> (data diolah, 2025)

Gambar 1.2 GRAFIK ROA BANK BJB PERIODE 2020-2024

Fenomena ini menunjukkan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk mengalami pergeseran tren signifikan pada tahun 2023, di mana efisiensi operasional yang sebelumnya membaik (ditandai dengan penurunan BOPO) dan profitabilitas yang stabil (ROA)

tiba-tiba berbalik arah. Kenaikan BOPO yang meningkat mengindikasikan lonjakan biaya operasional, sementara penurunan ROA menunjukkan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) penelitian Asnawi & Rate (2018) serta (Ulyah, 2016) memperlihatkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*), namun hal ini berbeda dari penelitian Rembet & Baramuli (2020) dimana BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA begitu juga dengan penelitian Utami (2018) dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari penelitian di atas terlihat bagaimana perbedaan hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024?
2. Bagaimana ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024?
3. Bagaimana Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024.
2. ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024.
3. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2020-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian mengenai pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas Bank BJB pada periode 2020-2024 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan dan manajemen keuangan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris mengenai sejauh mana efisiensi operasional, yang direfleksikan oleh rasio BOPO, memengaruhi kemampuan Bank BJB dalam menghasilkan keuntungan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang sudah ada mengenai faktor-faktor penentu profitabilitas bank, terutama dalam konteks bank daerah di Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi dasar yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut dinamika profitabilitas perbankan, seperti melakukan perbandingan pengaruh BOPO

antar jenis bank atau mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara BOPO dan profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan akademis, tetapi juga untuk membuka jalan bagi pengembangan teori dan model yang lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. serta hubungan antara keduanya.

1.4 2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Selain itu menambah pemahaman penulis tentang konsep-konsep keuangan perbankan, seperti efisiensi operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA).

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi mengenai Seberapa besar pengaruh signifikan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten,Tbk sehingga bisa dijadikan referensi tambahan sumber pustaka bagi Fakultas Ekonimi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Khususnya Jurusan D-3 Perbankan Keuangan sebagai alat Penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan topik yang terkait dengan judul ini.

3. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Bank BJB menganalisis hubungan antara BOPO dan profitabilitas (ROA) sehingga perusahaan dapat memahami bagaimana efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk melalui data yang bersifat sekunder. Data sekunder ini didapatkan dalam laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang di publikasikan melalui website perusahaan tersebut.

1.5.2 Waktu Penelitian

Berikut rincian waktu penelitian yang dilakukan penulis dari awal proses penelitian sampai akhir dari penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Waktu penelitian terlampir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Matriks Target Penelitian 2025

NO	Kegiatan	Tahun 2025																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																				
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3	ACC Judul oleh Pembimbing 1 & 2																				
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																				
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																				
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																				
6	Pengumpulan dan pengolahan data																				
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																				
8	Ujian Tugas Akhir																				
9	Revisi Tugas Akhir dan Pengesahan Tugas Akhir																				

(Data Diolah Penulis, 2025)